

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Dengan metode yang digunakan yaitu mengumpulkan data-data berupa angka selanjutnya diolah sedemikian rupa menjadi informasi dan menjadi acuan untuk mengambil keputusan.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional, sebab sudah lama digunakan sehingga mentradisi dalam sebuah penelitian. Metode ini dikenal dengan metode positivisme dikarenakan berdasarkan pada filsafat positivisme.<sup>30</sup>

Penelitian kuantitatif lebih memakai pendekatan etik, yang mana artinya bahwa seorang peneliti harus mengumpulkan data-data dengan menentukan variabel-variabel, berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dirancang sebuah instrumen. Secara sederhana, penelitian ini bermula dari konsep, teori, ataupun menguji kembali sebuah teori.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 7

<sup>31</sup> Ujian Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 15

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihiung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat Masjid Al-Munawwar Kabupaten Tulungagung yang beralamat di Jl. KH. Wachid Hasyim 2, Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena lokasi ini adalah tempat berkumpulnya anggota remaja masjid Al-Munawwar dan juga mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Penulis mengambil populasi seluruh remaja masjid Al-Munawwar Kabupaten Tulungagung tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 90 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel yaitu bagian populasi dengan memiliki beberapa ciri atau keadaan yang akan dijadikan bahan penelitian. Sampel yang ditetapkan mengacu pada teori Roscoe, yakni jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang (variabel independen + dependen + 4 variabel  $\times 10 = 40$  sampel), yaitu anggota remaja masjid al-munawwar Kabupaten Tulungagung yang sudah memiliki rekening di bank syariah.<sup>32</sup>

## C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

### 1. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari tempat objek penelitian. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>33</sup> Data primer dalam penelitian ini menggunakan instrumen atau alat kuesioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis.

---

<sup>32</sup> Suryani dkk. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 173

<sup>33</sup> R.A. Supriyono, *Akutansi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) hlm. 48

- b. Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh dari buku , jurnal, dan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Peneliti mendapatkan data primer dari wawancara dengan ketua umum remaja masjid Al-Munawwar Kabupaten Tulungagung dan dari hasil kuesioner yang disebarkan pada responden yang telah ditentukan, yaitu anggota remaja masjid Al-Munawwar Kabupaten Tulungagung yang sudah memiliki rekening di bank syariah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

## 2. Variabel

Berdasarkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka macam-macam variabel dapat dibedakan menjadi:

### a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Berdasarkan rumusan masalah diatas, variabel bebas yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$X_1$  = Religiusitas

$X_2$  = Promosi

$X_3$  = Informasi Produk

**b. Variabel terikat (Dependen)**

Variabel terikat biasanya disebut variabel output. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga peneliti menentukan variabel terikat yaitu: (Y = minat menabung remaja masjid di bank syariah).

**3. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran yaitu penggunaan kesepakatan sebagai bahan acuan dalam menentukan panjang / pendeknya interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang dimaksud apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan suatu data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala likert. Dengan skala likert ini, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item dari instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Untuk menganalisisnya, maka dari jawaban responden dikelompokkan dan diberi skor 1-2-3-4-5 menggunakan skala likert:

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Netral

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Rahmad Subagyo dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan* menjelaskan definisi dari teknik pengumpulan data yakni suatu langkah paling utama dalam suatu penelitian, dengan tujuan memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak mungkin akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu dengan Observasi, Kuesioner (angket), dan Wawancara.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hal praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi dapat dilacak pada kemampuan akar teoritis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.<sup>34</sup>

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas,

---

<sup>34</sup> Albi Anggito dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak: 2018), hlm. 109-110

dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.<sup>35</sup> Observasi dalam hal ini terdiri dari tiga tahapan:

- 1) Deskriptif : Observasi yang dilakukan pada saat peneliti memasuki situasi awal tertentu sebagai obyek penelitian.
- 2) Terfokus : Observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- 3) Terseleksi : Observasi dimana peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya akan menjadi lebih rinci.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana dilakukan dengan langkah memberikan selembaran kertas yang berisikan pertanyaan ataupun pernyataan kepada para responden. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.<sup>36</sup>

Adapun beberapa prinsip dalam penulisan kuesioner yaitu:

1) Isi dan tujuan pertanyaan

Isi pertanyaan berupa bentuk pengukuran atau tidak. Jika berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti dan setiap pertanyaan harus terdapat skala

---

<sup>35</sup> Albi Anggito dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 110.

<sup>36</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia AtmaJaya, 2019), hlm. 132.

pengukuran seta dengan jumlah mencukupi guna mengukur variabel yang diteliti oleh peneliti.

2) Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Maka bahasa yang digunakan harus memperhatikan jenjang pendidikan dan sosial budaya responden.

3) Tipe dan Bentuk Pertanyaan

Tipe pertanyaan ada dua jenis, yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang mana mengharap responden menuliskan jawaban dengan bentuk uraian tentang sesuatu. Sedangkan pertanyaan tertutup membantu responden untuk menjawabnya dengan cepat serta memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap angket yang sudah terkumpul.

4) Pertanyaan tidak mendua

Pertanyaan mendua atau *double* akan mempersulit responden dalam menjawabnya.

5) Tidak menanyakan yang sudah lupa

Sebaiknya peneliti tidak menanyakan hal yang sekiranya responden harus mengingat-ingat dan membuat responden berpikir berat.

6) Pertanyaan tidak menggiring

Pertanyaan sebaiknya tidak menggiring ke jawaban-jawaban yang baik saja atau sebaliknya.

7) Panjang pertanyaan

Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak panjang karena hal tersebut akan membuat responden jenuh dalam memberikan jawaban atau mengisi kuesioner tersebut. Jumlah pertanyaan yang memadai sebanyak 20 sampai 30 pertanyaan.

8) Urutan pertanyaan

Urutan dimulai dari pertanyaan secara umum kemudian menuju ke pertanyaan yang secara spesifik.

9) Prinsip pengukuran

Kuesioner yang diberikan ke responden digunakan sebagai pengukur variabel yang diteliti harus diuji validitas dan reliabilitas dahulu sebelum dibagikan kepada responden. Instrumen yang tidak valid dan reliabel akan menghasilkan data yang tidak valid dan tidak reliabel.

10) Penampilan fisik

Untuk mempengaruhi minat responden dalam mengisi kuesioner, maka dianjurkan tidak dicetak di kertas buram melainkan di cetak di kertas yang bagus.

c. Wawancara

Moeleong dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, bebas, dan fokus pada penelitian serta diarahkan kepada pusat penelitian dilakukan secara bertatap muka guna menggali data dari informan yang bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam dengan pertanyaan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner (angket). Peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum organisasi remaja masjid Al-Munawwar Kabupaten Tulungagung dan membagikan kuesioner kepada para responden, yaitu remaja masjid Al-Munawwar Kabupaten Tulungagung yang sudah memiliki rekening di bank syariah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai remaja masjid secara mendalam dan angket digunakan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, promosi, informasi produk bank syariah, dan minat menabung di bank syariah.

---

<sup>37</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia AtmaJaya, 2019), hlm. 136

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti apakah sudah teruji validitas dan realibilitasnya atau belum. Jumlah instrumen mengikuti banyaknya variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### a. Uji Validitas

Validitas instrumen harus memperlihatkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Tinggi dan rendahnya validitas memberikan petunjuk bahwa sejauh mana data yang terkumpul tersebut tidak menyimpang dengan variabel yang ada.<sup>38</sup>

Validitas dari data dikur dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilainya positif, maka pertanyaan atau pernyataan tersebut valid.

### b. Uji Reabilitas

Reabilitas instrumen digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa jauh instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran secara konsisten apabila digunakan secara berulang-

---

<sup>38</sup> Suharsono Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144

ulang.<sup>39</sup> Untuk melakukan uji reabilitas, dapat menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan skala 0-1, dan skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelas antara lain:<sup>40</sup>

- 1) 0,00 sampai dengan 0,20 berarti nilai *Alpha Cronbach* dikatakan kurang reliabel.
- 2) 0,21 sampai dengan 0,40 berarti nilai *Alpha Cronbach* dikatakan agak reliabel.
- 3) 0,41 sampai dengan 0,60 berarti nilai *Alpha Cronbach* dikatakan cukup reliabel.
- 4) 0,61 sampai dengan 0,80 berarti nilai *Alpha Cronbach* dikatakan reliabel.
- 5) 0,81 sampai dengan 1,00 berarti nilai *Alpha Cronbach* dikatakan sangat reliabel.

---

<sup>39</sup> Ujian Praktik Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 152

<sup>40</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2009), hlm. 197

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	No Item
Religiusitas ( $X_1$ )	Pendidikan	Saya sudah belajar keagamaan sejak di Sekolah Dasar	1
	Pengalaman	Saya merasa takut untuk berbuat dosa	2
	Faktor Kehidupan	Segala hal baik akan kembali baik kepada diri sendiri.	3
Promosi ( $X_2$ )	Periklanan	Bank syariah menggunakan media massa sebagai sarana promosi.	4
	Personal Selling	Bank syariah melakukan promosi sebagai pihak sponsor pada acara-acara tertentu.	5
		Bank syariah melakukan promosi melalui acara-acara tertentu seperti jalan sehat dan stand layanan publik.	6
	Publisitas	Bank Syariah menggunakan media cetak (brosur, pamvlet, dll) sebagai sarana promosi.	7
	Promosi Penjualan	Promosi yang dilakukan bank syariah sangat menarik.	8
Informasi Produk Bank Syariah ( $X_3$ )	Pengetahuan	Saya menabung di bank syariah karena tidak mengandung riba.	9
		Bank syariah memiliki produk dan layanan sesuai dengan prinsip syariah.	10
	Pengalaman	Saya menabung di bank syariah karena menggunakan sistem bagi hasil yang lebih adil.	11
		Bank syariah menyalurkan dananya pada usaha yang halal dan menguntungkan bagi kemaslahatan umat.	12
	Pemberitaan Media Massa	Saya mengetahui informasi tentang bank syariah melalui media elektronik.	13
Minat Menabung ( $Y$ )	Faktor Pribadi	Saya menabung di bank syariah karena keinginan saya sendiri.	14
	Motif sosial	Saya menabung di bank syariah karena pengaruh dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.	15
	Faktor Emosional	Saya merasa tenang ketika meninggalkan bank konvensional dan berpindah ke bank syariah.	16

## **E. Analisis Data**

### **1. Menggunakan Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berdistribusi secara normal atau tidak. Dimana uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai dari signifikansi (*Asymp Sig*) > nilai alpha yang digunakan sebesar 5%.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan dan menguji bahwa model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variance dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* tetap, maka disebut homokedastisitas, sebaliknya apabila *variance* berbeda, maka disebut dengan heterokedastisitas.

## 2. Uji Linearitas

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu data penelitian.

Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Minat Menabung

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Religiusitas

X<sub>2</sub> = Promosi

X<sub>3</sub> = Informasi Produk

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana hasil outputnya dapat diketahui melalui tabel *coefficient*. Beberapa syarat dari Uji Parsial antara lain:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yakni variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yakni variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  di tolak, selanjutnya jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **b. Uji Secara Bersama-sama (Uji f)**

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil dari uji F-test dapat diketahui melalui tabel Anova. Beberapa syarat dari Uji Bersama-sama antara lain:

- 1) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, selanjutnya jika nilai Sig.  $> 0,00$  maka hipotesis ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) adalah besar terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Artinya, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya.